

**Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk  
Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2  
Bontoala Makassar**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UINAlauddin Makassar

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SAMSINAR

NIM: 20100113169

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsinar

NIM : 20100113169

Tempat/Tgl. Lahir : Pangkep, 11 Oktober 1995

Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Teuku Umar 14 Lr. 4 No.3

Judul : Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gowa-Samata, Maret 2020

Penyusun,



Samsinar

NIM: 20100113169

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Samsinar**, NIM: **20100113169**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama draft skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk Ujian Klasifikasi Hasil Penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muliono Damopolii, M.Ag  
NIP 196411101992031005

Dr. Salahuddin, M.Ag  
NIP 1969041101995031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.  
NIP 197409122000031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Syukur alhamdulillah hanya kata itulah yang pantas penulis ucapkan, karena berkat rahmat dan pertolonganNyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis bersyukur kepada Allah swt. Karena masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam waktu yang relatif lama. Salam dan salawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw. Serta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, tetapi berkat rida dari Allah swt. dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Naisa tercinta yang dengan penuh pengharapan, rasa bangga, haru, juga bahagia dalam setiap liku hidup yang tidak akan pernah saya miliki kecuali tanpa mereka. Juga suamiku tersayang Miswar yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang yang tulus darinya, yang selalu ikhlas mendengarkan keluh kesahku. Begitu juga kepada kakak dan adik saya yang tercinta, yang selalu

memberikan semangat, dukungan, baik berupa materil maupun moril kepada saya.

Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf pelayanan akademik yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.
4. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Dr. Salahuddin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam terima kasih atas ilmu dan wawasan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

8. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam Mhenystar (Munawwara, Hanan, Ka-do, Nuraeni, Kurnia Dewi, Yuni Astuti Iriantika, dan Anita) terima kasih untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda yang pernah kita lalui bersama, melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku tercinta di kelas PAI 9.10 serta rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan banyak sekali motivasi, dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua tertuju dan saya serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu saya mendapat pahala di sisi Allah Swt, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi saya sendiri. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Samata-Gowa,    Maret 2020  
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Samsinar,  
20100113169



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>17</b>
A. Modernisasi.....	17
B. Demokratisasi .....	20
C. Pendidikan Islam.....	22
<b>BAB III RIWAYAT HIDUP FAZLUR RAHMAN .....</b>	<b>38</b>
A. Periode Kelahiran .....	38
B. Muncul di depan Publik.....	40
C. Periode Puncak Karier .....	41
<b>BAB IV PANDANGAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI DAN DEMOKRATISASI PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>43</b>
A. Hakikat Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman .....	43
1. Al-Qur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan .....	46
2. Pencerahan Moral dan Karakter Intelektualisme Islam .....	48
B. Hakikat Konsep Demokratisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman .....	49
C. Ragam Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman ....	52
1. Tujuan Pendidikan Islam .....	52
2. Sistem Pendidikan.....	53
3. Anak Didik.....	54

4. Pendidik .....	56
5. Sarana Pendidikan.....	57
D. Ragam Demokratisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman	58
1. Menghargai Potensi Manusia.....	58
2. Pengembangan dan Implikasi Manusia Terhadap Pendidikan . Islam .....	84
<b>BABVPENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi Penelitian .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>00</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R



## DAFTAR TABEL

### A. Daftar Tabel

	Halaman
<b>Tabel 1.</b>	
<b>Hasil Angket Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 2.</b>	
<b>Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3.</b>	
<b>Kategori Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.</b>	
<b>Hasil Angket Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 5.</b>	
<b>Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kepribadian Islami Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 6.</b>	
<b>Kategori Kepribadian Islami Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 7.</b>	
<b>Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Botoala Makassar.....</b>	<b>60</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Na ma	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syi	sy	es dan ye
ص	s\ a	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ a	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gai	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mi	m	em

	m		
ن	nun	n	en
و	wa u	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	ha mzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}a</i> h	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ama</i> h	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Cont

oh:	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
كَيْفَ:	كَيْفَ	<i>fath}ah</i> danya>'	a	a
kaifa			i	dan i
هَوَّلَ:	هَوَّلَ	<i>fath}ah</i> danwau	au	a
haul				dan u

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i>	a>	a dan garis di

	atau <i>ya&gt;'</i>		atas
ي	<i>Kasrah danya&gt;'</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}amah danwau</i>	u>	i dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

#### 4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fal>*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasdi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجِّنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu"ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* يَ maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murun>*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munafasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditrans-literasi secara utuh.

Contoh:

Fi>Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnahqabl al-tadwi>n

## 9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruflainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ :*di>nulla>h* بِالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :*hum fi> rah}matilla>h*

### 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf Adari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwalabaitinwud}i 'alinna>silallaz\i> bi Bakkatamub a>rakan*

*Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n*

*Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>*

*Abu>Nas}r al-Fara>bi>*

*Al-Gaza>li>*

*Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibn* (anak dari) dan *Abu>* (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn)

Nas}r H{a>mid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r H{a>mid (bukan: Zaid, Nas}r H{ami>d Abu>)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu>wa ta'a>la>*



saw.	= <i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala&gt;m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah /2: 4 atau QS Al-'Imra'n /3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى اخرها\الى اخره
ج	= جزء

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

## ABSTRAK

**Nama : Samsinar**

**Nim : 20100113169**

**Judul : “Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”**

---

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui realitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar (2) Mengetahui gambaran kepribadian Islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar (3) Mengetahui efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *expost facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik dengan regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar yang berjumlah 1092 orang. Sedangkan sampelnya adalah kelas XI sebanyak 32 orang dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan angket (kuesioner) dengan instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, check list dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI adalah 41 terletak pada interval 41-44, hasil ini berada pada kategori *Tinggi*. Sedangkan skor rata-rata kepribadian islami peserta didik adalah 41 terletak pada interval 41-44, hasil ini berada pada kategori *Sedang*. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik regresi sederhana, yaitu uji *t* diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_0 = 3,36$  dan  $t_{tabel} = 2,03$ .  $t_0 > t_{tabel}$  ( $3,36 > 2,03$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan pada pembelajaran PAI efektif dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu dengan diterapkannya metode pembiasaan melalui pembelajaran PAI maka akan efektif dalam pembentukan karakter islami peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus dapat tercapai secara efektif dan efisien.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang akan berjalan seumur hidup. Secara umum pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk itu, kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya, pembentukan kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat dan budaya adalah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan kepribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.<sup>2</sup>

Iman dijadikan dasar pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Jadi proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan ahlak yang dimiliki seseorang bukan merupakan sesuatu

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 149.

<sup>2</sup>Tim Dosen Fip-Ikip Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: usaha nasional, 1998), h. 2.

yang dibawa sejak lahir, dan bukan pula sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi sesuatu yang berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yaitu dengan pendidikan agama. Apabila akhlak yang baik telah terbentuk pada diri seseorang, maka akhlak tersebut akan dijaga dengan cara dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, syari'ah, mu'amalah, dan aspek yang lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (baik sekolah umum atau madrasah) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Tetapi tujuannya berbeda dengan pendidikan nasional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar rakyat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung 1983), h. 7.

<sup>4</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 14.

<sup>5</sup>Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 12.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkan kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Kepribadian berasal dari bahasa latin *personare* yang berarti mengeluarkan suara.<sup>6</sup>

Apa yang disebut dengan kepribadian manusia tidak lain adalah keseluruhan hidup manusia lahir dan batin, yang menampakkan corak wataknya dalam perbuatan atau tingkah laku sehari-hari. Dengan demikian, proses kependidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian islami dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial.<sup>7</sup>

Dalam membentuk kepribadian anak seharusnya dilakukan sejak masa kecil karena pada masa itu fitrah anak belum banyak terjadi penyimpangan. Kalau dicermati betapa banyak waktu yang dimiliki anak untuk menghabiskannya dalam suasana bermain dan bermain. Maka dari itu sebelum anak bisa berfikir secara logis dan belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk maka metode seperti contoh, latihan, dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan akhirnya membentuk kepribadian anak itu sendiri. dari sinilah betapa pentingnya metode pembiasaan yang harus diterapkan pada anak. Mengingat begitu pentingnya metode pembiasaan yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian anak, maka diharapkan untuk para pendidik tentunya harus lebih bisa mensiasati bagaimana penerapan metode tersebut agar hasilnya benar-benar bisa maksimal. Dalam kehidupan di dunia ini tidak ada yang tidak bisa diajarkan tentunya dengan sebuah ketelatenan dan menggunakan cara-cara yang tepat.

---

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 154.

<sup>7</sup>Muh Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 9.

Oleh karena itu, sebagai calon guru kita dituntut untuk membantu siswa agar supaya dalam hal belajar mengajar siswa dapat memahami setiap apa yang sedang dikerjakan khususnya pembelajaran tentang pendidikan agama islam. Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka dalam proses belajar mengajar harusnya guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Dalam hal mengajar ada beberapa metode yang biasa dipakai, salah satu antaranya adalah metode pembiasaan.

Pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak dapat membantu supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan dan sekolah ini lebih mengutamakan ajaran Agama islam. Selain diajarkan pengetahuan agama juga diajarkan pengetahuan umum dan teknologi. Sekolah ini juga dilaksanakan berbagai kegiatan ekstra ataupun intra yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan minat dan bakat, serta berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka pembiasaan perilaku keagamaan siswa.

Menurut pengalaman penulis selaku alumni dari SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar bahwa di sekolah ini begitu disiplin. Sehingga ketika ada peserta didik yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan di sekolah maka peserta didik tersebut mendapat hukuman. Meski di sekolah ini adalah sekolah menengah kejuruan namun sekolah ini tetap mengutamakan nilai-nilai agama, dengan harapan agar peserta didiknya tetap mempertahankan sikap dan pribadi yang islami. Tetapi meski seperti itu, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang sering melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah, dan hal itu dikarenakan lokasi sekolah berada ditengah kota yang banyak memicu peserta



didik melakukan sesuatu yang dapat membuat mereka merusak kepribadiannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?
2. Bagaimana gambaran kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?
3. Seberapa signifikan efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### ***1. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan definisi yang sesuai dengan variabel judul tersebut, guna menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, Variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang termasuk

variabel terikat adalah kepribadian islami sedangkan variabel bebas adalah metode pembiasaan.



Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti yaitu:

- a. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada peserta didik terhadap suatu perbuatan tertentu, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.
- b. Kepribadian islami merupakan pribadi yang menjadikan aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas dan membatasi dalam hal efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI untuk membentuk kepribadian islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan ruang lingkup penelitian ke dalam bentuk matriks sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**MATRIKS MASALAH DAN ASPEK -ASPEK**

No	Pokok Masalah	Aspek –Aspek
1.	Metode pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan dalam akhlak               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan akhlak kepada sesama</li> <li>b. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri</li> <li>c. Pembiasaan akhlak terhadap lingkungan alam</li> </ol> </li> <li>2. Pembiasaan dalam ibadah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat</li> <li>b. Menghafalkan surah pendek</li> <li>c. Puasa</li> </ol> </li> <li>3. Pembiasaan dalam keimanan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>b. Doa sehari-hari dan asmaul husna</li> <li>c. Membiasakan membaca al-Quran</li> <li>d. Shalat dhuha</li> <li>e. Shalat dhuhur berjamaah</li> </ol> </li> </ol>
2.	Kepribadian Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kepribadian secara perseorangan.</li> <li>2. Pembentukan kepribadian secara ummah (Bangsa dan Negara)</li> </ol>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan peserta didik dalam berakhlak, ibadah dan dalam keimanan hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi mereka dan sulit untuk ditinggalkan.

Kepribadian islami adalah pribadi yang menjadikan aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan kepribadian secara perseorangan dan kepribadian secara ummah (Bangsa dan Negara).

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

- a. Untuk mengetahui realitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.
- c. Untuk mengetahui signifikansi efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian islami peserta didik.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang pentingnya menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian islami peserta didik.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat berguna sebagai wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dalam proses belajar mengajar sebagai model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam meningkatkan kepribadian islami peserta didik.

### ***E. Penelitian Terdahulu***

Pada tinjauan pustaka, penulis akan melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran penulis berkaitan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang membahas, penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI untuk membentuk kepribadian islami termasuk beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul skripsi ini, antara lain:

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini sudah ada yang mengkaji objek penelitian tentang “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa” penelitian tersebut telah dilakukan oleh Khanifurrokhman.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini membahas tentang upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan pembiasaan perilaku keagamaan yang dilakukan dalam membentuk dasar moral atau kepribadian peserta didik supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah diantaranya adalah berjabat tangan dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, shalat wajib lima waktu dan infaq pada hari jumat. Sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode pembiasaan dalam

---

<sup>8</sup>Khanifurrokhman, ”Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” *Skripsi*, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016).

membentuk kepribadian islami peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Puput Sri Utami dengan judul “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Metode Pembiasaan” diperoleh hasil bahwa pembentukan kepribadian muslim melalui metode pembiasaan, diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian melalui metode pembiasaan dalam hal ini bukan hanya guru agama saja yang berperan dalam pembentukan kepribadian melainkan semua pihak, baik dari guru sendiri, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan, dalam pembentukan kepribadian islami peserta didik itu, melalui metode pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama islam.



---

<sup>9</sup>Puput Sri utami, ”Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Metode Pembiasaan di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” *Skripsi*, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016).



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Metode Pembiasaan**

##### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya jika metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>10</sup>

Metode adalah cara yang dipakai untuk mempermudah suatu tujuan yang akan di capai dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Contohnya dalam pembelajaran di sekolah, guru menginginkan agar siswa dapat memahami semua materi pelajaran dengan baik.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), h. 91-92.

Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Metode pembiasaan juga digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dan aktivitas lainnya.<sup>12</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat seorang atau anak terbiasa menjalankan sesuatu. Jadi, metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun pengertian Metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut Ramayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/BPP PAI Lanjutan Tingkat Pertama* (t.k:t.p, 1994 ), h. 5.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), h. 100-101.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Metodologi Akidah-akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 103.

- b. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>14</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan**

### **a. Dasar Pembiasaan**

---

<sup>14</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Dilihat dari segi proses pembentukan keribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian.<sup>15</sup>

Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.<sup>16</sup>

#### b. Tujuan Pembiasaan

---

<sup>15</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.158.

<sup>16</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005), h. 73-74.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

### **3. Bentuk-Bentuk Pembiasaan**

Pendidikan akhlak melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 123.

semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>18</sup>

#### 4. Faktor-faktor Metode Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.<sup>19</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.100.

<sup>19</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 64.



anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- b. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.<sup>20</sup>
- c. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat

---

<sup>20</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 114.

<sup>21</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 178.

melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

22

pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri. Hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik. Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan yaitu:

- a. Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b. Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik. Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif perbuatan yang dibiasakan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembetulan.
- c. Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- d. Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan.<sup>23</sup>

## **5. Pengertian Pembelajaran PAI**

- a. Pengertian Pembelajaran PAI

---

<sup>22</sup>Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), h. 191.

<sup>23</sup>Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: Angkasa Offset, 1980), h.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>24</sup>

#### b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan, disiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proses belajar mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai, maka hasil yang dicapai akan dapat maksimal. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian,

---

<sup>24</sup>Heri Gunawan, *Kuikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 108.

<sup>25</sup>Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 163.

keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>26</sup>

## **B. Konsep Kepribadian Islami**

### **1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami**

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>27</sup>

Kepribadian yang berarti kedok atau topeng. Yaitu untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.<sup>28</sup>

Kepribadian islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan aspek spritual Islam. Yang dimaksud intelektual islam adalah aktivitas berpikir dan memutuskan sesuatu berlandaskan teori yang integral dan komprehensif tentang alam raya, manusia dan kehidupan dengan kata lain kepribadian islami adalah aktivitas, berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.<sup>29</sup>

### **2. Pembentukan Kepribadian Islami**

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

<sup>27</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 39.

<sup>28</sup>Agus Sujianto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Cet. VIII: Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 10.

<sup>29</sup>Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i* (Solo: PT Era Adictira Intermedia, 2010), h. 174.

Kepribadian Islam adalah pribadi yang dalam memenuhi kebutuhan fisik dan nalurnya didasarkan pada aqidah Islam. Seorang muslim ketika ia menjadikan aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya, maka kepribadiannya menjadi Islam.<sup>30</sup>

Dalam pembentukan kepribadian proses sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembentukan kepribadian secara perseorangan yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan di jumpai adanya perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.
- b. Pembentukan kepribadian secara ummah (Bangsa dan Negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah yang lainnya. mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan kepribadian

---

<sup>30</sup>Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian* (Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perpektif Psikologi islami) (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 24-25.

secara ummah dilakukan dengan memantapkan kepribadian individual, juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian ummah.<sup>31</sup>

Kegiatan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memiliki peranan yang

sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan dapat mengurangi kemerosotan moral karena semua kegiatannya adalah kegiatan yang menitik beratkan pada nilai-nilai keislaman. Bila seseorang telah mengamalkan ajaran agamanya dengan keyakinan yang mantap tentunya dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari luar makabisa diaktakan bahwa moral seseorang itu baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian islami dalam skripsi merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap sesuai dengan ajaran Islam.

### **3. Pola dan Ciri Kepribadian Islami**

Pribadi islami yang dikehendaki oleh al-Qur'an dan Sunnah ciri-cirinya yaitu:

#### **a. Aqidah yang Bersih**

Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah swt. karakter yang paling penting dalam kepribadian seorang

---

<sup>31</sup>Djumaidatul Munawwaroh dan Tanenji, *filsafat pendidikan* (Perspektif Islam dan Umum) (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), h. 61.

muslim adalah memiliki aqidah yang lurus. Ia perlu memahami dan memiliki pondasi yang kokoh tentang aqidah Islam.<sup>32</sup>

b. Ibadah yang Benar

Ibadah adalah sarana yang sangat penting dalam membangun kedekatan hati dengan Allah. Kualitas ibadah seorang muslim akan berdampak pada sejauh mana ia bisa ikhlas dan memasrahkan dirinya dalam berjuang di jalan Allah.

c. Akhlak yang Kokoh

Merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluknya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

d. Jasmani yang Sehat

Kekuatan jasmani merupakan salah satu pribadi muslim yang ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat.

e. Berpikir Intelektual

Intelektual dalam berpikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Didalam Islam tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki keislaman dan keilmuan yang luas.

f. Berjuang Melawan Hawa Nafsu

Hawa nafsu adalah ujian yang selalu menemani setiap muslim. Setan dan iblis selalu menjadikan hawa nafsu sebagai senjata untuk menjatuhkan akidah seorang muslim.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kholidah, *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 18.

<sup>33</sup> Kholidah, *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa.*, hlm. 19.



#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Islami**

Sejak dulu memang sudah disepakati bahwa pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, faktor internal dan eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, dan tetangga.

34

Demikian dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kepribadian seseorang dipengaruhi dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

#### **5. Kepribadian dalam Perspektif Pendidikan Islam**

##### **a. Hakikat Manusia**

##### **1) Manusia adalah makhluk Allah**

Keberadaan manusia di dunia ini bukan kemauan sendiri, atau hasil proses evolusi alami, melainkan kehendak yang Maha Kuasa, Allah Robbul ‘Alamin. Dengan demikian, manusia dalam hidupnya mempunyai ketergantungan kepada-Nya. Manusia tidak bisa lepas dari ketentuan-Nya. Sebagai makhluk, manusia

---

<sup>34</sup> Ocwania Asifah, *Pembinaan Kepribadian Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis al-Qur'an* (Malang: UIN Maulana Malik, 2015), h. 42.

berada dalam posisi lemah (terbatas), dalam arti tidak bisa menolak, menentang atau merekayasa yang sudah dipastikan-Nya.<sup>35</sup>

Dalam QS at-Tiin/95:4, Allah swt. berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ.

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>36</sup>

Manusia adalah makhluk Allah, ciptaan Allah, dan secara kodrati merupakan makhluk beragama atau pengabdikan Allah. Sesuai dengan fitrahnya tersebut, manusia bertugas untuk mengabdikan kepada Allah.<sup>37</sup> Seperti difirmankan Allah dalam QS adz-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>38</sup>

## 2) Manusia adalah khalifah di muka bumi

Hal ini berarti, manusia berdasarkan fitrahnya adalah makhluk sosial yang bersifat altruis (mementingkan/membantu orang lain). Memiliki fitrahnya ini,

---

<sup>35</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian* (Cet. Ke-2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 209.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darussunnah, 2002), h. 597.

<sup>37</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, h. 210.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 523.

manusia memiliki potensi atau kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi sosial secara positif dengan orang lain atau lingkungannya. Sebagai khalifah manusia mengemban amanah atau tanggung jawab untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang nyaman dan sejahtera dan berupaya mencegah terjadinya pelecehan nilai-nilai kemanusiaan dan kerusakan lingkungan hidup. Terlihat bahwa, kekhalifahan manusia bukan sekedar jabatan biasa. Dengan jabatan tersebut manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan dan pemeliharaan ciptaan Allah di muka bumi terlebih tanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>39</sup>

### 3) Manusia adalah makhluk yang mempunyai fitrah beragama

Melalui fitrahnya ini manusia mempunyai kemampuan untuk menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, dan sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai tolak ukur atau rujukan perilakunya.

### 4) Manusia berpotensi baik (takwa) dan buruk (fujur)

Manusia dalam hidupnya mempunyai dua kecenderungan atau arah perkembangan, yaitu takwa sifat positif (beriman dan beramal shaleh) dan yang fujur sifat negatif (musyrik, kufur, berbuat maksiat/jahat/buruk/zolim). Dua kutub kekuatan ini saling mempengaruhi. Kutub pertama mendorong individu untuk berperilaku yang normative (merujuk nilai-nilai kebenaran), dan kutub lain mendorong individu untuk berperilaku secara impulsive (dorongan naluriyah, instinktif, hawa nafsu). Dengan demikian, manusia dalam hidupnya senantiasa dihadapkan pada situasi konflik antara benar-salah atau baik-buruk.

### 5) Manusia memiliki kebebasan memilih

---

<sup>39</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. Ke-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 218.

Manusia diberi kebebasan untuk memilih kehidupannya, apakah mau beriman atau kufur kepada Allah. Apakah manusia akan memilih jalan hidup yang sesuai dengan ajaran agama atau memperturutkan hawa nafsunya. Dalam hal ini, manusia mempunyai kemampuan untuk berupaya menyelaraskan arah perkembangan dirinya dengan tuntutan normatif, nilai-nilai kebenaran, yang dapat memberikan kontribusi atau nilai manfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Atau malah sebaliknya memiliki kemampuan untuk menjalan kehidupan yang bersebrangan dengan nilai-nilai agama, sehingga menimbulkan suasana kehidupan yang anarki atau tidak nyaman.

b. Dinamika kepribadian

Manusia memang bukan malaikat, yang selamanya istiqomah dalam kebenaran, tetapi juga bukan setan, yang selamanya dalam kebathilan, kekufuran, kemakshiatan) dan senantiasa mengajak manusia ke jalan yang dilarang Allah swt.<sup>40</sup> Dalam QS al-Baqarah/02:168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ.

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>41</sup>

Manusia adalah mahluk yang netral, kepribadiannya itu bisa berkembang seperti malaikat, bisa juga seperti setan. Hal ini amat bergantung pada pilihannya tadi, apakah manusia mengisi kalbunya dengan ketakwaan atau dengan fujur. Apabila yang dipilihnya itu ketakwaan, maka qolbu (fungsi rohaniyah sebagai perpaduan antara akal dan rasa) akan menggerakkannya untuk berperilaku yang

---

<sup>40</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, h. 211-213.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 25.

bermakan (beramal shaleh), dan berpribadi mulia. Tetapi apabila yang dipilihnya itu fujur, maka dia akan berpribadi mufsid (pembuat keonaran di muka bumi), biang kemaksiatan.<sup>42</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Allah berfirman dalam QS asy-Syams /91:9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا .

Terjemhannya:

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>43</sup>

Manusia akan mengalami konflik psikis, manakala dia tidak mengambil keputusan, membiarkan jiwanya terkurung (terbelenggu) oleh keraguan antara mengambil kebenaran, dengan mengambil yang salah. Bagi mereka yang komitmen kepada kebenaran (memakai hidupnya dengan kebenaran), meskipun harus menempuh perjuangan hidup yang sulit, maka dia akan lahir, berkembang sebagai manusia yang berpribadi mantap.

#### c. Perkembangan kepribadian

Manusia diciptakan oleh Allah dari unsur jasmaniah dan rohaniah. Dilihat dari karakteristik jasmaniahnya, manusia memiliki kesamaan dengan hewan (binatang). Kesamaan itu seperti berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan makan, minum, bernafas, istirahat dan seks (dorongan naruliah dalam rangka pengembangan keturunan). Namun dari segi rohaninya, manusia berbeda dengan hewan. Dalam hal ini, manusia memiliki akal atau kalbu sebagai substansi rohaniah, yang dengannya manusia mampu merespon (menerima atau menolak) kebenaran ajaran agama sebagai pedoman hidup, rambu- rambu yang mengatur pola perilakunya di dunia ini.

---

<sup>42</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian* , h. 214.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* , h. 595.

Agama menunjukkan perilaku yang benar, yang membimbing manusia kearah kondisi kehidupan yang bahagia dan sejahtera, dan juga menunjukkan pola perilaku yang salah (menyimpang) yang memperosokkan manusia ke lembah kehidupan yang nista dan nestapa. Dalam Al-Qur'an dinyatakan, bahwa manusia berpotensi untuk menerima atau menolak kebenaran.<sup>44</sup>

Hal ini dijelaskan didalam QS asy-Syams /91:8.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>45</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dapat berkembang menjadi seorang yang berkepribadian mulia (shaleh) atau berkepribadian buruk (zolim/fasik/munafik). Kearah kepribadian yang mana manusia (individu) itu berkembang, amat bergantung pada kualitas pengalaman hidup sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini terutama pengalaman hidup yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga.<sup>46</sup>

## 6. Metode Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan kepribadian. Menurut An-nahlawi metode untuk pembentukan kepribadian dan menanamkan keimanan anatara lain: metode

---

<sup>44</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, h. 217.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 595.

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, h. 218

keteladanan, metode pembiasaan, metode perumpamaan (mengambil pelajaran), metode ibrah dan metode kedisiplinan, metode targhib dan tarhib.<sup>47</sup>

Metode ini dapat diimplementasikan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan tenang dan senang. Pada tataran praktis siswa diajarkan untuk membiasakan perbuatan baik dan menjauhi keburukan. Dengan melaksanakan shalat seseorang secara otomatis ia akan membiasakan perilaku terpuji dengan catatan shalat yang ia lakukan bermakna dalam kehidupan.

#### a. Metode Keteladanan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang disengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik.<sup>48</sup> Metode keteladanan, yaitu suatu upaya untuk membumikan segenap teori yang telah dipelajari kedalam diri seorang pendidik, yang tadinya hanya berupa goresan tinta atau pikiran menjadi terintegrasi dengan perilaku kesehariannya. Metode teladan dalam pendidikan Islam adalah memberi contoh kepada peserta didik. Allah swt. telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad saw. mengandung nilai paedagogis bagi manusia.<sup>49</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

---

<sup>47</sup>An-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 137.

<sup>48</sup>M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 42.

<sup>49</sup>Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global*, h. 22.



Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>50</sup>

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan dengan memberi contoh-contoh konkrit kepada para siswa. Dalam pembentukan kepribadian, pemberian contoh sangat ditekankan. Guru harus memberikan uswah yang baik bagi para siswanya baik dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya, karena nilai mereka dinilai dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsisten seorang guru menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihat-nasihatnya.

#### b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak didik untuk melakukannya dalam pembentukan kepribadian, metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti jamaah shalat, kesopanan pada guru, pergaulan dengan sesama siswa, sehingga tidak asing dijumpai di sekolah sebagaimana seorang siswa, begitu hormat pada guru dan kakak seniorinya, maka mereka dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.<sup>51</sup>

#### c. Mendidik melalui Ibrah (mengambil pelajaran)

Ibrah ialah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 420.

<sup>51</sup>Fadilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet.I; Jakarta: UIN Press, 2005), h. 91.

Tujuan pedagogis dari ibrah adalah mengantarkan pendengar kepada suatu kepuasan pikir akan salah satu perkara aqidah, yang didalam kalbu menggerakkan, atau mendidik perasaan Rabbaniyah (ketuhanan), sebagaimana menanamkan, mengokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid, menunjukkan kepada syara' Allah dan kepatuhan kepada segala perintahnya.<sup>52</sup>

d. Mendidik melalui mauidhzah (nasihat)

Mauidhzah adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Metode mauidhzah harus mengandung tiga unsur, yakni: 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang. Hal ini siswa, misalnya sopan santun, keharusan kerajinan dalam beramal, 2) Motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan, bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Nahl/16:25, yaitu:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Terjemahnya:

(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.<sup>54</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa mendidik melalui nasehat adalah peringatan atas untuk kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode mendidik melalui kedisiplinan

---

<sup>52</sup>Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 390.

<sup>53</sup>Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h. 403.

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 269.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan-praturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.<sup>55</sup> Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.<sup>56</sup>

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah, begitupun dengan Tarhib. Akan tetapi, tekanannya ialah targhib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.<sup>57</sup>

### C. Kerangka Pikir

Di dalam pembelajaran, tentu tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>58</sup> Salah satu yang memengaruhi

---

<sup>55</sup>M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 40.

<sup>56</sup>Hadari an-Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlâs, 1993), h. 234.

<sup>57</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. Ke-11; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 146-147.

<sup>58</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

keberhasilan proses belajar ini ialah penggunaan metode yang diterapkan oleh pendidik maupun orang tua dalam mendidik.

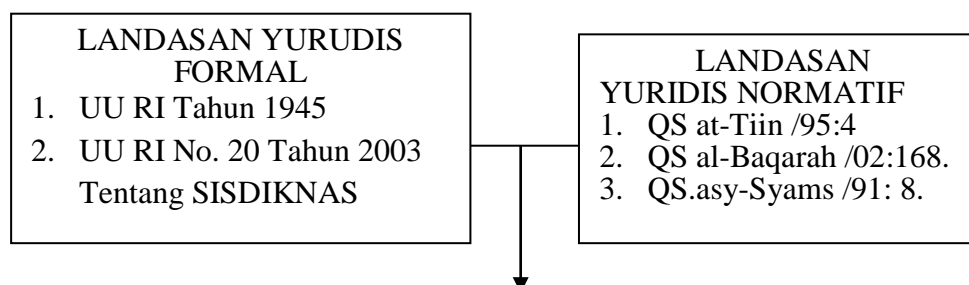
Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada mata pelajaran PAI dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu karena PAI merupakan salah satu ilmu agama yang membahas tentang dasar-dasar hukum Islam yang menjadi panduan seseorang khususnya kaum muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

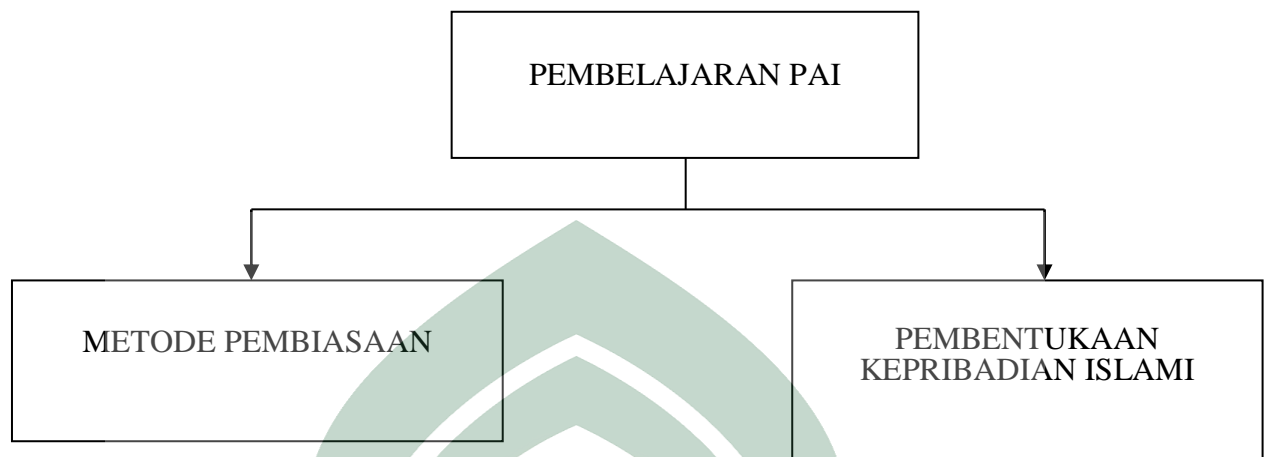
Metode pembiasaan digunakan pada pembelajaran PAI untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Kepribadian islami peserta didik, yaitu pribadi yang didasarkan pada aqidah Islam, dimana seorang muslim ketika ia menjadikan aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya. Jadi, diharapkan penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI mampu membentuk kepribadian islami peserta didik.

Efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI untuk membentuk kepribadian islami peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, berdasarkan kajian empiris dan teoritis, maka peneliti menerapkan suatu kerangka berpikir sebagai berikut.

**GAMBAR I**  
**KERANGKA PIKIR**





Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang dikumpulkan.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Ibnu Hadjar bahwa hipotesis adalah prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.<sup>60</sup>

Dari kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian, yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ini akan diterima jika benar dan akan ditolak jika salah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 67.

<sup>60</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Desain dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.<sup>61</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan berdasarkan judul penelitian adalah Deskriptif kuantitatif.

Gambar 1 : Desain penelitian

Keterangan :

X : Penerapan metode pembiasaan

Y : Kepribadian Islami.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti alumni dari SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar itu sendiri, serta ingin mengetahui kondisi sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar dalam proses belajar mengajar dan ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dan kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional, peneliti mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yakni penerapan *reward* dan *punishment*. Variabel terikat yakni hasil belajar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam setiap mengadakan penelitian selalu berhadapan dengan subyek yang diteliti yang biasa disebut dengan populasi dan sampel penelitian. Penentuan subyek tersebut tergantung kepada masalah yang akan diteliti serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam hal ini tampaklah bahwa masalah populasi sebagai subyek yang akan diteliti mempunyai peranan yang sangat penting.

##### **1. Populasi**

---

<sup>62</sup>Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 68.



Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, yang dimaksud dengan seluruh data yaitu dapat berupa data individu, rumah tangga, keluarga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep (misalnya berat badan, nilai EBTANAS, dan sebagainya) yang menjadi pusat perhatian.<sup>64</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>65</sup>

Populasi adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian, rinci atau jelasnya suatu penelitian berdasarkan pada populasi yang jelas pula. Populasi inilah yang menjadi fokus atau perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian gini adalah seluruh peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar yang terdiri 1093 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

---

<sup>63</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 118.

<sup>64</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 3.

<sup>65</sup>Ine I dan Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistic Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.134.

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>66</sup>

Untuk menentukan sampel pada peserta didik, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi yakni teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini bila jumlah populasi relatif kecil. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemauan peneliti dari segi dana, tenaga dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka sampel untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas XI akuntansi yang berjumlah 32 orang. Adapun alasan peneliti mengambil kelas XI akuntansi karena apabila kelas X akuntansi masih memiliki pengetahuan yang minim, sedangkan kelas XII akuntansi sangat sibuk menyiapkan keperluan untuk ujian akhir sehingga akan mengganggu konsentrasi apabila mereka yang di jadikan sebagai obyek penelitian, maka dari itu penelitian mengambil kesimpulan bahwa kelas XI akuntansi sangat tepat untuk dijadikan sampel karena kelas XI akuntansi tidak terganggu dengan aktifitas lain yang melakukan praktek di luar sekolah dan lebih tepat karena mereka sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang apa yang ingin diteliti.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 118.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), h. 120.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>68</sup>

Mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi adalah berbagai kegiatan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda dan sebagainya.<sup>69</sup> Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bahan tertulis yang ada sebelumnya, tentu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 203.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 188.

dokumen-dokumen yang berupa catatan resmi dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat dan agenda.<sup>70</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil data dari dokumentasi yang tersedia di sekolah.

### 3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>71</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Objektivitas data hasil pengukuran dapat dicapai karena melalui pengukuran pengumpulan data dilakukan oleh alat ukur yang menutup kesempatan peneliti pengumpul data memasukkan subjektivitasnya. Alat indera manusia mempunyai kemampuan yang terbatas

---

<sup>70</sup>Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.83.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

dalam memahami fenomena sehingga memerlukan alat bantu pengukuran agar pemahaman fenomena tidak didasarkan atas subjektivitasnya.<sup>72</sup>

Instrumen penelitian digunakan untuk data penelitian yang dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.<sup>73</sup>

Instrumen tersebut akan menjangkau semua variabel penelitian dan letak sumber data yang akurat agar tujuan pelaksanaan penelitian yang harus difungsikan semaksimal mungkin untuk memperoleh jenis data dan tingkat kepercayaan data.

Ada beberapa alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data di lokasi penelitian yakni:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diambil dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>74</sup> Adapun dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas atau kegiatan peserta didik kelas XI Akutansi dan XI Teknik Elektronika SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Check List Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpul data yang menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai bukti hasil dari penelitian lapangan berupa dokumen-dokumen yang terkait.

---

<sup>72</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 183-184.

<sup>73</sup>M. Subhanana, *Statistik Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 30.

<sup>74</sup>M. Subhanana, *Statistik Pendidikan*, h. 31.

Dalam hal ini mendokumentasikan hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyimpulkan data peserta didik kelas XI Akutansi dan XI Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar melalui bahan-bahan tertulis. Selain data peserta didik juga diperlukan data jumlah guru dan kondisi sekolah. Format dokumentasi ini berbentuk visual yaitu kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### 3. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya. Dipandang dari bentuknya merupakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.<sup>75</sup> Angket yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang akan di bagikan ke peserta didik untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Adapun dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian Islami peeserta didik sebagai sasaran penelitian.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Adapun pengujian validitas yang dilakukan

---

<sup>75</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.44.

dalam penelitian ini yaitu instrumen angket yang telah dibagikan terhadap 32 peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik<sup>76</sup>. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal untuk mengetahui realibilitas istrumen penelitian digunakan teknik Koefesien *Alpha* dari Cronbach dengan rumus:

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefesien *Alpha*

K : Item Valid

r : Mean Korelasi antar item

I : Bilangan Konstan

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

---

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 221.



sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>77</sup> Dalam Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk rumusan masalah dan rumusan kedua.

a) Analisis deskriptif kuantitatif (Mean skor)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

X = Skor hasil angket/ observasi

N = Banyaknya responden

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah persentase.

F : Jumlah frekuensi

N : Jumlah keseluruhan responden.<sup>78</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas penerapan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar peserta didik pendidikan agama islam . Adapun rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistic.
- b) Analisis regresi sederhana

$$Y' = a + bX$$

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 207-208.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

c) Menentukan kesalahan baku regresi

$$Se = \sqrt{\frac{\sum y_i^2 - a \sum y_i - b \sum x_i y_i}{n - 2}}$$

d) Menentukan koefisien regresi

$$Sb = \frac{Syx}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

e) Menentukan nilai uji t

Untuk menguji signifikansi hubungan persepsi dengan hasil belajar peserta didik di gunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t hitung = Nilai t

n = Jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi<sup>79</sup>

f) Menentukan penerimaan H<sub>0</sub> dan H<sub>i</sub>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Jika  $t_o > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak ( $H_i$  diterima)

Jika  $t_o < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima ( $H_i$  ditolak)

g) Membuat kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Realitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, salah satunya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat seorang atau anak terbiasa menjalankan sesuatu. Jasi Metode pembiasaan pada pembelajaran PAI yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada peserta didik terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengetahui tentang metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul

melalui angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu:

- Jika jawaban selalu, nilai yang diberikan 4
- Jika jawaban sering, nilai yang diberikan 3
- Jika jawaban kadang-kadang, nilai yang diberikan 2
- Jika jawaban tidak pernah, nilai yang diberikan 1

Tabel I

Hasil Angket Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMK  
Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

No. Res.	No Item													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	36
2	4	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	4	2	38
3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	1	38
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	43
5	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	2	3	2	38
6	2	2	2	1	4	4	3	1	3	4	2	3	2	33
7	4	3	4	3	4	4	2	2	3	1	3	2	4	39
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	47
9	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	39
10	3	2	4	3	4	4	3	4	2	1	1	2	3	36
11	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	37
12	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	46
13	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	44
14	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	43
15	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	44
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	46
17	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	45
18	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	36
19	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	42
20	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	44

21	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	41
22	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	44
23	2	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	2	34
24	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	4	40
25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	1	39
26	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	46
27	4	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	37
28	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	41
29	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	44
30	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	41
31	4	3	2	3	2	4	3	1	2	3	4	3	4	38
32	4	3	4	3	1	1	2	1	3	1	3	4	2	32
	<b>JUMLAH</b>													<b>1291</b>

Sumber Data: Hasil Angket Metode Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2

Bontoala Makassar.

a. Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel II

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran PAI

Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

N o	Sko r	Frek uensi (f)	f.x	Percent (%)
1	32	1	32	3.13%
2	33	1	33	3.13%
3	34	1	34	3.13%
4	36	3	108	9.38%
5	37	2	74	6.25%
6	38	4	152	12.50%
7	39	3	117	9.38%
8	40	1	40	3.13%
9	41	3	123	9.38%
10	42	1	42	3.13%
11	43	2	86	6.25%
12	44	5	220	15.63%
13	45	1	45	3.13%
14	46	3	138	9.38%
15	47	1	47	3.13%
	<b>Σ</b>	<b>32</b>	<b>129</b>	<b>100%</b>
			<b>1</b>	

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

b. Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variable X adalah:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{\sum f}$$

$$= \frac{1291}{32}$$

$$= 40,34 \longrightarrow \text{(dibulatkan 41)}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 41

c. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan skala likers)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

Xb = nilai terbesar

$$= 47$$

Xk = nilai terkecil

$$= 32$$

$$R = 47 - 32$$

$$= 15$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{15}{4} = 3,75 \longrightarrow \text{(dibulatkan 4)}$$

d. Kualifikasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI:

Penetapan kualifikasi metode pembiasaan sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel III

Kategori Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

No	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
	45– 48	Sangat Tinggi	5	15.63%
	41– 44	Tinggi	11	34.38%
	37– 40	Sedang	10	31.25%
	32– 36	Rendah	6	18.75%
JUMLAH			32	100 %



Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata metode pembiasaan pada Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada rata-rata 41-44 sebanyak 11 orang peserta didik (sampel) atau sekitar 34,38 % dari jumlah peserta didik di Di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Hal ini berarti rata-rata metode pembiasaan pada pembelajaran PAI peserta didik Di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada kualifikasi *Tinggi*, artinya bahwa metode pembiasaan pada pembelajaran PAI peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar sudah dilaksanakan dengan baik.

## **2. Gambaran Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.**

Tujuan utama dalam pembelajaran PAI adalah terbentuknya kepribadian islami pada peserta didik. Kepribadian islami peserta didik, yaitu pribadi yang didasarkan pada aqidah islam, dimana seorang muslim ketika ia menjadikan aqidah islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya. Jadi, diharapkan penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI mampu membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Untuk mengetahui tentang kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu:

- Jika jawaban selalu, nilai yang diberikan 4
- Jika jawaban sering, nilai yang diberikan 3
- Jika jawaban kadang-kadang, nilai yang diberikan 2
- Jika jawaban tidak pernah, nilai yang diberikan 1

Tabel IV  
Hasil Angket Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2

Bontoala Makassar

No. Res.	No Item												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	1	37
2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	40
3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	38
4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	40
5	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	41
6	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
7	4	4	3	2	3	1	4	4	3	2	4	4	38
8	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	42
9	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	41
10	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	43
11	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	43
12	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	41
13	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	1	37
14	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	41
15	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	40
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	42
17	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	41
18	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	45
19	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	38
20	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	42
21	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	43
22	3	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	38
23	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	44
24	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	39
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44
26	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	40
27	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	40

28	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	39
29	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	41
30	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	42
31	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	42
32	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	44
													<b>1310</b>

*Sumber Data: Hasil Angket Kepribadian Islami di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.*

a. Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel V

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kepribadian Islami Didik di SMK

Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

N o	Sko r	Frek uensi (f)	f.x	Percent (%)
1	37	2	74	6.25%
2	38	4	152	12.50%
3	39	2	78	6.25%
4	40	5	200	15.63%
5	41	6	246	18.75%
6	42	5	210	15.63%
7	43	3	129	9.38%
8	44	4	176	12.50%
9	45	1	45	3.13%
$\Sigma$		<b>32</b>	<b>1310</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

b. Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang kepribadian Islami pada pembelajaran PAI dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variable X adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$= \frac{1310}{32}$$

$$= 40,93 \longrightarrow \text{(dibulatkan 41)}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 41

- c. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan skala likers)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

$X_b$  = nilai terbesar

$$= 45$$

$X_k$  = nilai terkecil

$$= 37$$

$$R = 45 - 37$$

$$= 8$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{8}{4} = 2$$

- d. Kualifikasi Kepribadian Islami peserta didik :

Penetapan kualifikasi metode pembiasaan sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat tinggi, sedang dan rendah.

Tabel VI

Kategori Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Makassar				
o	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
	44 – 45	Sangat Tinggi	5	15.63 %
	42 – 43	Tinggi	8	25.00 %
	40 – 41	Sedang	11	34.38 %
	37- 39	Rendah	8	25.00 %
<b>JUMLAH</b>			<b>32</b>	<b>100 %</b>

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada rata-rata 40-41 sebanyak 11 orang peserta didik (sampel) atau sekitar 33, 38 % dari jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Hal ini berarti rata-rata kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memiliki kepribadian yang Islami.

### 3. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Untuk menguji efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian islami peserta didik, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_o$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:
  - 1) Variabel X adalah Penerapan Metode Pembiasaan.
  - 2) Variabel Y adalah Kepribadian Islami.

Tabel VII

Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

N o	X	Y	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )	XY
1	36	37	1296	1369	1332
2	38	40	1444	1600	1520
3	38	38	1444	1444	1444
4	43	40	1849	1600	1720
5	38	41	1444	1681	1558
6	33	44	1089	1936	1452
7	39	38	1521	1444	1482
8	47	42	2209	1764	1974

9	39	41	1521	81 <sup>16</sup>	1599
10	36	43	1296	49 <sup>18</sup>	1548
11	37	43	1369	49 <sup>18</sup>	1591
12	46	41	2116	81 <sup>16</sup>	1886
13	44	37	1936	69 <sup>13</sup>	1628
14	43	41	1849	81 <sup>16</sup>	1763
15	44	40	1936	00 <sup>16</sup>	1760
16	46	42	2116	64 <sup>17</sup>	1932
17	45	41	2025	81 <sup>16</sup>	1845
18	36	45	1296	25 <sup>20</sup>	1620
19	42	38	1764	44 <sup>14</sup>	1596
20	44	42	1936	64 <sup>17</sup>	1848
21	41	43	1681	49 <sup>18</sup>	1763
22	44	38	1936	44 <sup>14</sup>	1672
23	34	44	1156	36 <sup>19</sup>	1496
24	40	39	1600	21 <sup>15</sup>	1560
25	39	44	1521	36 <sup>19</sup>	1716
26	46	40	2116	00 <sup>16</sup>	1840
27	37	40	1369	00 <sup>16</sup>	1480
28	41	39	1681	21 <sup>15</sup>	1599



2 9	44	41	1936	16 81	1804
3 0	41	42	1681	17 64	1722
3 1	38	42	1444	17 64	1596
3 2	32	44	1024	19 36	1408
<b>J</b> <b>UMLA</b> <b>H</b>	<b>12</b> <b>91</b>	<b>1310</b>	<b>5260</b> <b>1</b>	<b>53</b> <b>778</b>	<b>52754</b>

b. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{32(52754) - (1291)(1310)}{32(52601) - (1291)^2}$$

$$b = \frac{(1688128) - (1691210)}{(1683232) - (1666681)}$$

$$b = \frac{(3082)}{(16551)}$$

$$b = 0,186212313$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{1310 - (0,186)(1291)}{32}$$

$$a = \frac{1069,874}{32}$$

$$a = 33,4335625$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 33,433 + 0,186 X$$

Karena nilai koefisien  $b = 0,186$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel penerapan metode pembiasaan (X) semakin tinggi maka nilai variabel kepribadian Islami (Y) juga semakin tinggi pula.

Selanjutnya Nenguji signifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= \frac{0,05}{2}$$

$$2$$

$$= 0,025$$

$$df = n - 2$$

$$= 32 - 2 = 30$$

Jadi  $t_{\text{tabel}}$  ialah  $0,025 (30) = 2,03$

Dengan derajat kebebasan 30, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03.

Antara nilai penerapan metode pembiasaan dengan kepribadian Islami dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

c. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{53778 - 33,433(1310) - 0,186(52754)}}{32 - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(53778) - (437972,3) - (9812,244)}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{394006,544}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{6276,94405766805}{30}$$

$$S_{yx} = 209,233135255602$$

d. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus:

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{209,233135255602}{\sqrt{(52601) - \frac{(1291)^2}{32}}}$$

$$Sb = \frac{209,233135255602}{\sqrt{52601 - \frac{1666681}{32}}}$$

$$Sb = \frac{209,233135255602}{\sqrt{52601 - 52083,78125}}$$

$$Sb = \frac{209,233135255602}{\sqrt{517,21875}}$$

$$Sb = \frac{209,233135255602}{22,7424438000845}$$

$$Sb = 9,200116504$$

e. Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

$$t_0 = \frac{33,433 - 0}{9,200116504}$$

$$t_0 = 3,63$$

f. Menentukan penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  di terima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel.

g. Membuat kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis diatas adalah dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Rata-rata penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI adalah 41 terletak pada interval 41- 44, hasil ini berada pada kategori *Tinggi*. Sedangkan skor rata-rata kepribadian islami peserta didik adalah 41 terletak pada interval 41-44, hasil ini berada pada kategori *Sedang*. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_0 = 3,63$  dan  $t_{tabel} = 2,03$   $t_0 > t_{tabel}$  ( $3,63 > 2,03$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI efektif dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) dari variabel X tentang penerapan metode pembiasaan adalah 41 terletak pada interval 41- 44 dimana hasilnya berada pada kategori *Tinggi*, artinya bahwa penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang kepribadian peserta didik adalah 41 terletak pada interval 41-44 dan termasuk tingkat kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memiliki kepribadian Islami yang baik.

Adapun hasil analisis pada pengujian statistic inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung} (t_0) = 3,63 >$  dari  $t_{tabel} = 2,03$ . Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan rumus regresi sederhana, maka penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI efektif dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode pembiasaan yang diterapkan pada pembelajaran PAI maka Akan sangat efektif dalam membentuk kepribadian islami peserta didik Di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, yaitu, semakin baik penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI maka pembentukan karakter Islami peserta didik juga akan meningkat dan sebaliknya ketika penerapan metode pembiasaan tidak diterapkan maka pembentukan karakter islami peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI akan buruk pula.

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan kepribadian. Beberapa metode yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian antara lain yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perumpamaan (mengambil pelajaran), metode ibrah dan metode kedisiplinan, metode targhib dan tarhib. Metode ini dapat diimplementasikan guru pada saat melakukan proses pembelajaran . Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan tenang dan senang. Pada tataran praktis peserta didik diajarkan untuk membiasakan perbuatan baik dan menjauhi keburukan. Dengan melaksanakan shalat seseorang secara otomatis ia akan membiasakan perilaku terpuji dngan catatan shalat yang ia lakukan bermakna dalam kehidupan.

Pembiasaan adalah meendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak didik untuk melakukannya dalam pembentukan kepribadian, metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti jamaah shalat, kesopanan pada guru, pergaulan dengan sesama siswa, sehingga tidak asing dijumpai di sekolah sebagaimana seorang siswa, begitu hormat pada guru dan kakak seniornya, maka mereka dilatih dan dibiasakan untuk, diperkuat pula dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, metode pembiasaan sangat efektif di terapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada kategori *tinggi* dengan nilai rata-rata 41 dengan nilai interval sebesar 4, berada dalam interval 41- 44.
2. Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berada pada kategori *sedang* dengan nilai 41 dengan nilai interval 2, berada pada interval 40- 41.
3. Hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung} (t_0) = 3,36 > \text{dari } t_{tabel} = 2,03$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan rumus regresi sederhana, maka terdapat penerapan metode pembiasaan melalui pembelajaran PAI



efektif untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

### **B. Implikasi Penelitian**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

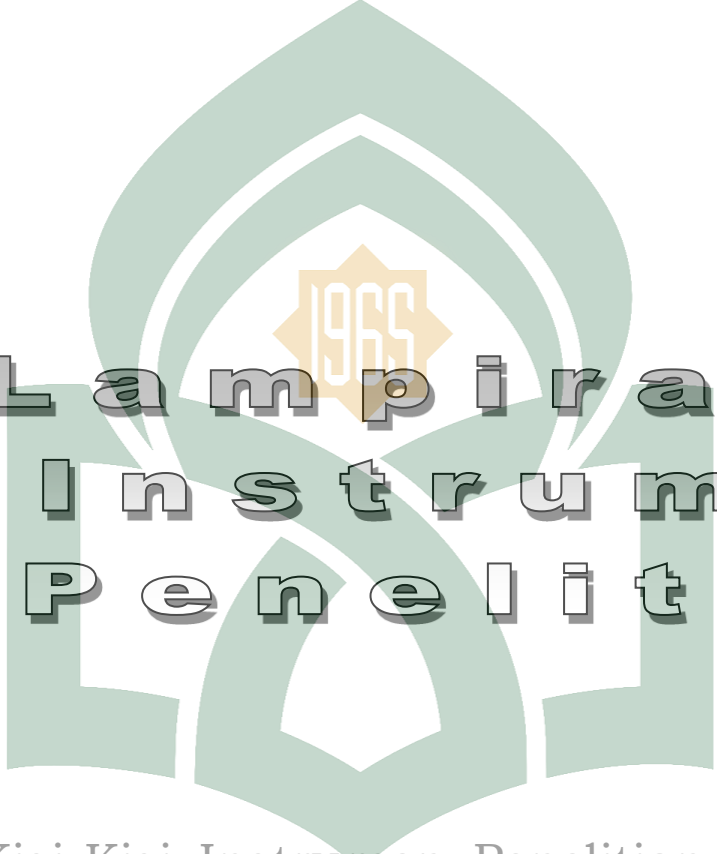
1. Mengingat pentingnya penerapan metode pembiasaan melalui pembelajaran PAI efektif untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru-guru untuk kiranya menerapkan kegiatan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.
2. Menjaga hubungan baik antar peserta didik dengan guru tentunya dengan memberikan teladan yang terbaik kepada peserta didik demi memperoleh hasil yang terbaik.
3. Sebagai saran terakhir kami sampaikan kepada semua pihak bahwa pembentukan kepribadian yang islami merupakan tanggung jawab bersama dan pihak terkait di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, karena itu dengan selesainya skripsi yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak yang disebutkan di atas. Sehingga dapat lebih meningkatkan kemajuan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009.
- An-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- An-nahlawi, Abdurrahman *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Cet. Ke-2; Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- An-Nawawi, Hadari *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: al-Ikhlash, 1993.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Muzayyin *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Darajat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005.
- Depag RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/BPP PAI Lanjutan Tingkat Pertama*. t.k:t.p, 1994.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darussunnah, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-5; Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Gunawan, Heri *Kuikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ine dan Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistic Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Jalaluddin dan usman said, *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Cet. Ke-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khanifurrokhman, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" *Skripsi*, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Muhibbin. Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munawwaroh , Djumaidatul dan Tanenji, *filsafat pendidikan* (Perspektif Islam dan Umum). Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2001.
- Nurwanita, *Psikologi Agama* (Pendekatan Islam) . Makassar: LP4, 2007.
- Ondeng, Syarifuddin *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global*.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Cet. 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian*. Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perpektif Psikologi islami). Bandung : PT Refika Aditama, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Akidah-akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sistem Pendidikan Nasional 2003. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: Angkasa Offset, 1980.
- Subhanana, M., *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, Anas *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujanto, Agus *Psikologi Kepribadian*. Cet. Ke-9 ; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Suralaga, Fadilah *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. 1; Jakarta: UIN Press, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syamsul, Arifin Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia 2008.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. Ke-11; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. 3; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Utami, Puput Sri, “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Metode Pembiasaan di SD Negeri 1 Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” *Skripsi*, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung 1983.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*. Cet. Ke-2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhri, Saifuddin d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2009.



# Lampiran A

## Instrumen

## Penelitian

- A1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel  
Penerapan Metode Pembiasaan dan  
Kepribadian Islami
- A2. Angket Variabel Penerapan Metode  
Pembiasaan dan Kepribadian Islami

### A3. Skor Perolehan Angket Variabel Penerapan Metode Pembiasaan dan Kepribadian Islami

### A4. Skor Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik

Lampiran A.1 Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

**Judul : Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar**

#### Kisi-kisi Instrument Penelitian (Metode Pembiasaan)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	Jumlah Butir Soal
Psikologi Pembelajaran (Teoridan Terapan) Menurut A.G. Hughes & E.H. Hughes	1. Kebiasaan Verbal	a. Menghafal b. Mengingat	1,2,3,4 5 6,7,8	8
	2. Kebiasaan Sosial	a. Toleransi b. kepedulian c. Responsive	9 10,11	3

	3. Kebiasaan Moral	a. Kejujuran b. Ketekunan	1 2,13	2
--	--------------------	------------------------------	-----------	---

**Kisi-kisi Instrument Penelitian  
(Kepribadian Islami)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah Butir Soal
Psikologi Kepribadian Menurut Dr. Yadi Purwanto	1. Sabar	a. Ikhlas menerima ujian dari Allah b. Menahan hawa nafsu c. Sabar menjalankan ketaatan kepada Allah	,2,3	3
	2. Lemah Lembut	a. Bertutur kata dengan baik b. Menolong dengan ikhlas	,5	2
	3. Pemberani	a. Berani mengakui kesalahan b. Pantang menyerah	,7	2
	4. Rendah Hati	a. Menolong orang yang lagi kesulitan b. Peduli terhadap sesama c. Menghargai orang yang lebih tua	,9,10	3
	5. Tulus	a. Jujur saat berkata b. Memiliki toleran yang	1,12	2



		tinggi		
--	--	--------	--	--

Lampiran A.2 Lampiran Angket Penerapan Metode Pembiasaan dan Kepribadian  
Islami pada Pembelajaran PAI

**1. Angket Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran PAI**

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti seluruh pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda checklist pada kolom jawaban yang dianggap tepat !

**SL** = **Selalu**

**KD** = **Kadang-kadang**

**S** = **Sering**

**TP** = **Tidak pernah**

Keterangan :

Jika membatalkan jawaban, coretlah jawaban yang dibatalkan,  
kemudian beri tanda checklist pada jawaban yang dimaksud.

Nama	
Kelas	

Hari/Tanggal	
--------------	--

	Pernyataan	L		D	P
o					
	Guru mengajarkan kepada saya untuk terbiasa menghafal al-Qur'an				
	Guru mengajarkan saya untuk terbiasa menghafal Asmaul Husna				
	Guru mengajarkan saya untuk mnghafal malaikat-malaikat Allah serta tugasnya masing-masing				
	Guru mengajarkan saya menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Allah				
	Guru mengingatkan saya agar menghindari perbuatan syirik				
	Guru mengingatkan saya agar selalu menghargai orang yang lebih tua				
	Guru memperingati saya untuk tidak membicarakan keburukan orang				
	Guru mengingatkan saya agar tidak membicarakan keburukan orang lain				
	Guru mengajarkan saya untuk terbiasa bersdekah				
0	Guru menyampaikan kepada saya agar tidak membedakan orang ketika ingin membantu				
1	Guru mengajarkan saya untuk selalu memanfaatkan waktu yang masih Allah berikan				
2	Guru menyampaikan kepada saya pentingnya menanamkan kejujuran dalam hati				
3	Guru mengajarkan saya agar tidak mudah putus asa untuk menjadi orang yang sukses				

## 1. Angket Kepribadian Islami Peserta Didik

### Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan

2. Bacalah dengan teliti seluruh pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda checklist pada kolom jawaban yang dianggap tepat !

**SL = Selalu**

**KD = Kadang-kadang**

**S = Sering**

**TP = Tidak pernah**

Keterangan :

Jika membatalkan jawaban, coretlah jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda checklist pada jawaban yang dimaksud.

Nama	
Kelas	
Hari/Tanggal	

No	Pernyataan	L	D	P
	Saya menerima cobaan dari Allah ketika mendapatkan musibah			
	Saya mampu menahan hal-hal yang diharamkan Allah seperti menjauhi perbuatan zina			
	Saya sabar dalam menjalankan perintah Allah			
	Saya menjaga tutur kata dengan baik ketika berbicara dengan orang			
	Saya membantu teman tanpa pamrih			
	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat			
	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam belajar meskipun pelajaran tersebut sulit			
	Saya menolong siapa saja yang membutuhkan bantuan			
	Saya senang membantu teman-teman yang kesulitan memahami pelajaran			
0	Saya menghormati orang yang lebih tua			
1	Saya menanamkan kejujuran sehingga saya selalu berusaha untuk berkata jujur			
	Saya memahami suku, bahasa dan budaya setiap teman di kelas			

2					
---	--	--	--	--	--

**L. A.3 Skor Perolehan Angket Variabel Penerapan Metode Pembiasaan  
Skor Perolehan Angket Variabel Kepribadian Islami**

No. Res.	No Item												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	1	37
2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	40
3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	38
4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	40
5	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	41
6	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
7	4	4	3	2	3	1	4	4	3	2	4	4	38
8	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	42
9	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	41
10	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	43
11	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	43
12	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	41
13	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	1	37
14	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	41
15	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	40
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	42
17	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	41
18	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	45
19	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	38
20	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	42
21	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	43
22	3	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	38
23	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	44
24	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	39
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44
26	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	40
27	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	40
28	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	39
29	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	41
30	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	42
31	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	42

32	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	44
Jumlah													1310



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## UJI NORMALITAS DATA

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pembiasaan	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Kepribadian Islami	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembiasaan	.127	32	.200*	.960	32	.283
Kepribadian Islami	.105	32	.200*	.959	32	.264

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

## UJI VALIDITAS DATA

VARIBEL X

## Correlations

[illegible]

X.8	Pearson Correlation	.179	.154	.423*	.380*	.088	.401*	.217	1	-.001	.134	-.062	-.120	.064	.621**
	Sig. (2-tailed)	.327	.399	.016	.032	.632	.023	.234		.995	.465	.738	.513	.727	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.9	Pearson Correlation	-.313	.011	.189	-.058	.087	-.080	.241	-.001	1	.197	.415*	-.176	-.011	.306
	Sig. (2-tailed)	.081	.951	.299	.753	.637	.662	.185	.995		.280	.018	.334	.953	.088
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.10	Pearson Correlation	-.014	.135	-.103	.103	.068	.326	.372*	.134	.197	1	.108	.255	.002	.538**
	Sig. (2-tailed)	.941	.461	.575	.576	.712	.069	.036	.465	.280		.555	.159	.993	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.11	Pearson Correlation	.223	.241	.212	-.003	.073	-.244	.197	-.062	.415*	.108	1	-.198	-.052	.367*
	Sig. (2-tailed)	.220	.185	.243	.985	.691	.178	.280	.738	.018	.555		.278	.779	.039
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.12	Pearson Correlation	.008	-.132	-.177	-.126	-.324	-.289	-.154	-.120	-.176	.255	-.198	1	-.101	-.125
	Sig. (2-tailed)	.966	.470	.331	.491	.071	.109	.400	.513	.334	.159	.278		.584	.496
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X.13	Pearson Correlation	-.129	-.069	-.036	.026	-.048	.081	-.107	.064	-.011	.002	-.052	-.101	1	.231
	Sig. (2-tailed)	.480	.709	.845	.889	.795	.658	.561	.727	.953	.993	.779	.584		.203
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Sumx	Pearson Correlation	.329	.472**	.461**	.511**	.340	.456**	.327	.621**	.306	.538**	.367*	-.125	.231	1
	Sig. (2-tailed)	.066	.006	.008	.003	.057	.009	.068	.000	.088	.001	.039	.496	.203	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 1. VARIABEL Y



	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	sumy
Y.1 Pearson Correlation	1	-.135	.131	-.150	.317	-.056	-.156	.154	.046	.138	-.194	.082	.306
Sig. (2-tailed)		.460	.475	.412	.077	.761	.393	.399	.801	.451	.288	.657	.089
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.2 Pearson Correlation	-.135	1	-.226	-.019	-.047	-.282	.134	.035	-.073	-.016	-.144	-.258	-.099
Sig. (2-tailed)	.460		.213	.919	.799	.118	.465	.850	.691	.933	.433	.154	.589
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.3 Pearson Correlation	.131	-.226	1	-.558**	.250	-.110	-.061	.007	.213	-.271	.344	.000	.132
Sig. (2-tailed)	.475	.213		.001	.167	.549	.739	.971	.243	.133	.054	1.000	.472
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.4 Pearson Correlation	-.150	-.019	-.558**	1	-.413*	.117	.013	.090	-.081	.363*	-.187	.123	.286
Sig. (2-tailed)	.412	.919	.001		.019	.524	.944	.624	.658	.041	.305	.503	.113
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.5 Pearson Correlation	.317	-.047	.250	-.413*	1	-.101	-.350*	.062	.266	-.260	.086	.027	.165
Sig. (2-tailed)	.077	.799	.167	.019		.582	.050	.735	.141	.151	.639	.884	.367
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.6 Pearson Correlation	-.056	-.282	-.110	.117	-.101	1	-.458**	-.308	.039	.058	-.039	-.092	.015
Sig. (2-tailed)	.761	.118	.549	.524	.582		.008	.086	.832	.752	.833	.618	.937
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.7 Pearson Correlation	-.156	.134	-.061	.013	-.350*	-.458**	1	.027	-.181	.140	-.108	.026	.031
Sig. (2-tailed)	.393	.465	.739	.944	.050	.008		.882	.321	.444	.556	.890	.864
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.8 Pearson Correlation	.154	.035	.007	.090	.062	-.308	.027	1	-.164	-.011	-.132	-.126	.217
Sig. (2-tailed)	.399	.850	.971	.624	.735	.086	.882		.368	.954	.470	.492	.232

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.9	Pearson	.046	-.073	.213	-.081	.266	.039	-.181	-.164	1	-.192	.289	.398*	.472**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.801	.691	.243	.658	.141	.832	.321	.368		.292	.109	.024	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.1	Pearson	.138	-.016	-.271	.363*	-.260	.058	.140	-.011	-.192	1	-.258	.127	.425*
0	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.451	.933	.133	.041	.151	.752	.444	.954	.292		.154	.489	.015
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.1	Pearson	-.194	-.144	.344	-.187	.086	-.039	-.108	-.132	.289	-.258	1	.407*	.282
1	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.288	.433	.054	.305	.639	.833	.556	.470	.109	.154		.021	.118
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.1	Pearson	.082	-.258	.000	.123	.027	-.092	.026	-.126	.398*	.127	.407*	1	.603**
2	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.657	.154	1.000	.503	.884	.618	.890	.492	.024	.489	.021		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Su	Pearson	.306	-.099	.132	.286	.165	.015	.031	.217	.472**	.425*	.282	.603**	1
my	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.089	.589	.472	.113	.367	.937	.864	.232	.006	.015	.118	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

## UJI REABILITAS DATA

### 1. VARIABEL X

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
.656	.642	14

### 2. VARIABEL Y

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
.417	.160	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



**SAMSINAR**, lahir di Pangkep pada tanggal 11 Oktober 1995. adalah anak kedua dari enam bersaudara. Buah hati dari pasangan H. Kamaruddin dan Hj. Naisa. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Inpres Galangan Kapal 2, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 22 Makassar pada tahun 2007 sampai 2010 kemudian dilanjutkan lagi di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar pada tahun 2010 sampai 2013, pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama masa perkuliahan penulis sempat berkecimpung dalam Organisasi PMM (Persaudaraan Mahasiswa Muslim).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Peserta Didik Mengisi Angket yang Dibagikan







Bersama Guru Mata Pelajaran PAI



Bersama Peserta Didik dan Guru Mata Pelajaran PAI